BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Interaksi simbolik merupakan interaksi yang memunculkan makna khusus dan menimbulkan interpretasi atau penafsiran. Interaksi simbolik fokus pada penafsiran terhadap pemaknaan subyektif yang muncul dari hasil interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Simbolik berasal dari kata ‘simbol’ yakni tanda yang muncul dari hasil kesepakatan bersama. Bagaimana suatu hal menjadi perspektif bersama, bagaimana suatu tindakan memberi makna – makna khusus yang hanya dipahami oleh orang – orang yang melakukannya, bagaimana tindakan dan perspektif tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi subyek, semua dikaji oleh para interaksi simbolik.

Hal yang tidak kalah penting dalam interaksi simbolik adalah konsep diri subyek. Bagaimana subyek melihat, memaknai, dan mendefinisikan dirinya berdasarkan definisi dan makna yang diberikan orang lain. Interaksi Simbolik mempunyai sumbangan besar terhadap ilmu sosial dalam perspektif teori yang dikenal dengan interaksi simbolik, yang menyatakan bahwa komunikasi manusia berlangsung melalui pertukaran simbol serta pemaknaan simbol – simbol tersebut.

Pada dasarnya teori interaksi simbolik merupakan teori yang mempunyai inti bahwa manusia bertindak berdasarkan atas makna – makna, dimana makna tersebut didapatkan dari interaksi dengan orang lain, serta makna – makna itu terus berkembang dan disempurnakan pada saat interaksi itu berlangsung.

Interaksi simbolik menjadi hal yang sangat menarik karena sifatnya yang terus berubah – ubah karena setiap orang berbeda – beda dalam melakukan interaksi. Interaksi simbolik dapat dikatakan juga diidentifikasi sebagai bahasa nonverbal. Karena adanya unsur teori kinesik yang mengartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang gerakan – gerakan anggota tubuh, selain itu ada juga teori proksemik yang mempelajari tentang struktur jarak dan ruang antara manusia dengan pergaulan sehari – hari, dan yang terakhir adanya unsur teori paralinguistik yang berarti sebagai isyarat – isyarat dalam berkomunikasi (Rakhmat, 2005; 290). Interaksi simbolik dapat menjadi sebuah jembatan yang menghubungkan ketertarikan banyak individu. Melalui pernyataan tersebut, peneliti menarik kesimpulan yaitu interaksi simbolik sangat memungkinkan untuk menjadi penghubung atau media karena jelas bahwa interaksi simbolik menjadi sebuah topik komunikasi dari berbagai pihak yang bahkan berasal dari negara berbeda, dan sebagai bahasa atau penghubung untuk terjadinya komunikasi.

Menurut peneliti, interaksi simbolik dapat dikatakan berfungsi sebagai sebuah bahasa, yaitu karena interaksi simbolik mampu menjadi sebuah media penghubung terjadinya komunikasi. Dalam hal ini, interaksi simbolik tidak harus berbicara secara langsung kepada pihak lain sebagai komunikannya untuk menyampaikan maksudnya, namun pesan yang ingin disampaikan oleh interaksi simbolik selaku komunikator ini akan tersampaikan kepada komunikan hanya melalui banyak unsur, yaitu kinesik, proksemik, dan paralinguistik. Walaupun pesan yang tersampaikan tidak selalu sama bagi setiap komunikan yang menerima pesan tersebut, karena pesan yang tercipta merupakan asumsi dari masing – masing komunikan yang melihatnya, peneliti tetap menyadari bahwa telah terjadinya proses komunikasi yang dilakukan oleh interaksi simbolik itu sendiri. Lain kata, peneliti menyimpulkan bahwa interaksi simbolik dapat diperhitungkan sebagai perwujudan dari sebuah bentuk komunikasi.

Peneliti disini tertarik untuk meneliti interaksi simbolik pekerja seks komersil (PSK) dari karaoke hotel western Tangerang. Secara umum, hampir seluruh tempat karaoke mempunyai pekerja seks komersil sebagai salah satu pekerjaan sampingan selain sebagai pemandu lagu. Secara umum, interaksi simbolik dengan pekerja seks komersil tertentu dapat menimbulkan pesan tersendiri pada berbagai individu di berbagai lapisan masyarakat. Hotel yang ada dalam dunia interaksi simbolik PSK berasal dari berbagai macam karaoke hotel dengan salah satunya Hotel Western Tangerang yang berbeda – beda

dalam setiap individunya yang bekerja disana, dan harganya pun beragam. Dari antara banyak pilihan pekerja seks komersil sebagai interaksi simbolik, peneliti ingin menulis mengenai pekerja seks komersil yang berasal dari karaoke Hotel Western Tangerang. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi untuk meneliti pesan yang terkandung dalam interaksi simbolik PSK tersebut.

Awalnya, Hotel Western Tangerang merupakan hotel yang sangat strategis lokasinya, karena hotel tersebut dekat dengan jalan tol dan restoran. Hotel western merupakan salah satu tempat singgah atau peristirahatan bagi masyarakat yang ingin beristirahat ataupun yang ingin beristirahat sementara dalam perjalanan jauh dari tol Jakarta – Merak. Hotel western juga memiliki banyak fasilitas, salah satunya adalah karaoke yang merupakan tempat hiburan bagi masyarakat wilayah Tangerang ataupun kota – kota lain yang ingin menyalurkan bakat menyanyi ataupun melepaskan penat dari segala aktivitasnya.

Fasilitas karaoke ini mempunyai ruangan – ruangan khusus seperti *very – very important person (VVIP)*, *very important person (VIP)*, *medium*, dan *small*. Pada umumnya pihak karaoke menyediakan beberapa paket terdiri dari paket yang ingin dipilih oleh tamu yang datang itu sendiri. Pelayan karaoke tersebut memiliki pekerjaan khusus sebagai pemandu lagu. Pekerjaan seorang pemandu lagu (PSK) adalah membantu memilih lagu, menemani

tamu yang datang dan juga menemani tamu yang datang untuk minum – minuman yang mengandung alkohol.

Pemandu lagu juga bisa menawarkan jasa seks komersil (PSK) kepada tamu yang datang untuk karaoke, khususnya kaum laki – laki. Untuk menawarkan jasanya, pemandu lagu melakukan gerakan – gerakan khusus kepada tamu yang datang agar tertarik dalam menawarkan jasanya. Dalam melakukan gerakan – gerakan khusus itu, tamu – tamu yang datang dapat tertarik kepada pemandu lagu tersebut.

Dalam menawarkan jasanya kepada tamu yang datang untuk karaoke tidak terpeka terhadap pada jam kerja. Para pemandu lagu saling bersaing untuk mendapatkan tamu yang dapat memberikan penghasilan tambahan kepadanya. Di luar konteks pro dan kontra profesi pemandu lagu (PSK), kita amati mereka menerapkan komunikasi nonverbal yang bervariasi untuk menarik perhatian calon konsumennya. Tidak terlepas juga terdapat unsur interaksi simbolik yang ada ketika pemandu lagu (PSK) dan calon konsumennya berkomunikasi.

Harga yang dipasarkan oleh pekerja seks komersil di karaoke Hotel Western Tangerang ini tentunya bisa dilakukan oleh setiap lapisan masyarakat. Umumnya, banyak orang yang datang untuk berhubungan intim yang memiliki cukup dana untuk berhubungan intim kepada pekerja seks komersil (PSK) ini, rela mengeluarkan uang untuk memuaskan nafsu seksualnya, seharga kurang lebih 1 juta hingga 2 juta rupiah, yang mana

menurut peneliti harga tersebut masih cukup tinggi walaupun masyarakat berminat untuk berhubungan intim dengan harga pekerja seks komersilnya. Peneliti menilai, untuk menilai interaksi simbolik yang sifatnya umum seperti pekerja seks komersil (PSK), pastinya ada fenomena yang tersembunyi dibalik interaksi simbolik itu, yaitu berupa pesan yang merupakan bagian dari kajian ilmu komunikasi.

Menurut pendapat peneliti, dilihat dari sisi interaksi simbolik pekerja seks komersil, masih banyak pilihan lain yang bisa dipilih oleh individu lain dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan harga yang harus dibayar untuk berhubungan intim dengan pekerja seks komersil (PSK) di karaoke Hotel Western Tangerang ini. Fenomena ini sangat membuat peneliti sangat tertarik untuk mengkritisi fenomena yang terdapat dibalik interaksi simbolik pekerja seks komersil (PSK) dan pesan yang terkandung dengan interaksi simbolik ini sehingga orang – orang banyak atau sering datang ke tempat karaoke ini untuk berhubungan intim dengan PSK yang termasuk cukup tinggi harganya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan pengamatan mengenai interaksi simbolik sebagai komunikasi dari sisi kacamata komunikasi itu sendiri, walaupun dalam kehidupan sehari – hari, hal tersebut sudah sering ditemui.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan rumusan masalah diatas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut : “Bagaimana interaksi simbolik PSK di Karaoke Hotel Western Tangerang”.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan sebagai berikut, serta memperoleh data dan informasi berdasarkan :

1. Untuk mengetahui PSK dalam menerapkan unsur pesan Kinesik saat berinteraksi dengan calon konsumennya.
2. Untuk mengetahui PSK dalam menerapkan unsur pesan Proksemik saat berinteraksi dengan calon konsumennya.
3. Untuk mengetahui PSK dalam menerapkan unsur pesan Paralinguistik saat berinteraksi dengan calon konsumennya.
4. Untuk mengetahui PSK menunjukkan bentuk komunikasinya ketika berinteraksi dengan calon konsumennya.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu bersifat teoritis dengan tidak menolak kegunaan praktis sebagai salah satu acuan dalam penelitian.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menguji perkembangan keilmuan yang berhubungan dengan masalah penelitian tentang interaksi simbolik pekerja seks komersil di kota Tangerang yang saat ini semakin banyak keberadaannya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan dalam menganalisa penerapan interaksional simbolik pada satu profesi yang tidak biasa.
2. Diharapkan dapat menjadi acuan, penambah ilmu, dalam menyikapi interaksi simbolik yang ada, khususnya mengenai keberadaan profesi Pekerja Seks Komersil.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini sistematika penulisannya terdiri dari atas 5 bab, antara lain sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang komunikasi dengan hubungan masyarakat, teori interaksional simbolik, komunikasi antar pribadi, komunikasi nonverbal, pekerja seks komersil, operasionalisasi konsep, dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini diuraikan mengenai desain penelitian, sumber data, bahan penelitian dan unit analisis, teknik pengumpulan data, uji keabsahan, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang subyek penulisan, analisis, pembahasan

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan penutup dari penelitian, yang berupa kesimpulan dari hasil penelitian serta saran.